

IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI PADA *FRANCHISE* BISNIS LOKAL

Arda Fatah Hasyim ¹
Endah Susilowati ²

Abstract

This study determined how the implementation of the financial records on the franchising business. The method used is qualitative research to explore and explain the application of financial records on small businesses.

It is found that the informan is aware on financial statements based on Accounting for SME. Employers make their business records in a simple financial reports in accordance with the needs and abilities.

Keyword: *accounting, small and medium enterprises, financial records, franchising.*

PENDAHULUAN

Wirausaha di Indonesia sangat berperan dalam pembangunan ekonomi, hal ini terlihat dari jumlah usaha berskala kecil dan menengah di Indonesia yang mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (*Indonesia Small Business Research Center*, 2003), dalam Pinasti (2007).

Banyak cara untuk menjadi seorang wirausahawan, antara lain dengan mendirikan bisnis baru ataupun membeli sistem bisnis yang telah ada dan telah berjalan, yaitu dengan sistem bisnis waralaba. Bagi masyarakat yang ingin menjadi pengusaha tetapi belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bisnis, waralaba/ *franchise* merupakan bisnis yang cocok bagi mereka karena tidak perlu membangun bisnis mulai dari nol, sehingga potensi kegagalan dalam memulai usaha sangat kecil, hal ini karena sistem tersebut telah teruji dan siap dijalankan oleh pembeli sistem bisnis tersebut (Hapsari, 2008).

Fenomena yang menarik di beberapa tahun ini yaitu semakin tumbuh suburnya bisnis *Franchise* atau waralaba lokal di Indonesia. Saat ini banyak sekali waralaba lokal yang kreatif menawarkan produk dan jasa yang menarik kepada masyarakat di kota-kota. Beberapa diantaranya membuka gerai-gerai di pusat perbelanjaan dan di jalan-jalan utama perkotaan yang lokasinya sangat strategis.

Berdasarkan data Asosiasi *Franchise* Indonesia (AFI), dalam enam bulan pertama (hingga Juni 2009), total tercatat 1.010 usaha waralaba, dengan jumlah gerai mencapai 42.900 buah, serta mampu menyerap 819.200 tenaga kerja.

¹ Alumni Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jawa Timur ardacadabra_354@yahoo.com

² Dosen Akuntansi-Fakultas Ekonmi UPN Veteran Jawa Timur endah.susilowati64@yahoo.co.id

Bandingkan dengan data 2008 yang mencatat 855 usaha waralaba, jumlah gerai 31.827 buah, dan menyerap 523.162 tenaga kerja. Artinya, terjadi pertumbuhan bisnis *Franchise* yang luar biasa selama beberapa bulan.

Lebih menggembirakan lagi, perusahaan lokal semakin merajai pasar *Franchise* di tanah air. Selama enam bulan terakhir, data AFI mengungkap, jumlah waralaba lokal mencapai 750 unit atau naik 20% dibanding tahun lalu yang tercatat sebanyak 600 unit. Adapun pertumbuhan waralaba asing relatif sedikit, yakni dari 255 unit pada 2008 menjadi 260 unit per Juni 2009. Cepatnya pertumbuhan waralaba lokal, sekali lagi membuktikan bahwa waralaba lokal memiliki prospek bisnis yang tidak kalah bagus dibanding waralaba asing.

Semakin menjamurnya bisnis ini, maka proses persaingan diantara waralaba lokal makin kuat. Seiring dengan perkembangan usahanya, laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam perkembangan usaha tersebut untuk mencapai keberhasilan usahanya.

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain.

Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi dari suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang usaha jasa, dagang, maupun usaha industri, agar informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP 2009).

Kebanyakan pengusaha kecil dan menengah di Indonesia dalam kenyataannya tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2007). Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Idrus (2000) dalam Pinasti (2007), menyatakan bahwa para pengusaha kecil dan menengah tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil dan menengah memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana "Implementasi Pencatatan Akuntansi pada Usaha Waralaba (Studi Kasus pada Usaha Waralaba Warung Bakso Mandiri Bogor)."

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi usaha waralaba, dengan menerapkan standar akuntansi dalam sistem pencatatan akuntansinya, maka akan dapat menelusuri lebih detail lagi atas aktivitas yang mendatangkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan laba usaha tersebut dan usaha yang dikelolanya akan mengalami kemajuan yang pesat, sehingga pengelola dalam mengelola unit usahanya menjadi lebih profesional.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Waralaba

Waralaba adalah persetujuan lisensi menurut hukum antara suatu perusahaan penyelenggara dengan penyalur atau perusahaan lain untuk melaksanakan usaha (Suryana, 2007)

Menurut Black, yang dimuat dalam *Black's Law Dict.* (Widjaya, 2004:7): "*Franchise is a license from owner of a trademark or tradename permitting another to sell a product or service under the name or the mark.*"

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 31 tahun 2008 tentang waralaba, terdapat dua belah pihak yang terlibat dalam perjanjian waralaba, yaitu *Franchisor* (Pemberi Waralaba) dan *Franchisee* (Penerima Waralaba).

Menurut Zimmerer (1996) yang dikutip oleh Suryana (2007:116), keuntungan dari kerja sama waralaba/ *Franchising* adalah:

1. Pelatihan, pengarahan dan pengawasan yang berlanjut dari *Franchisor*
2. Bantuan finansial. Biasanya biaya awal pembukaan sangat tinggi, sedangkan sumber modal dari perusahaan waralaba sangat terbatas.
3. Keuntungan dari penggunaan nama, merek dan produk yang telah dikenal

Kerugian yang mungkin terjadi dari jenis usaha waralaba/ *Franchising* menurut Zimmerer (1996) yang dikutip oleh Suryana (2007:117) adalah:

1. Program latihan tidak sesuai dengan yang diharapkan
2. Pembatasan kreativitas penyelenggaraan usaha *Franchisee*
3. *Franchisee* jarang memiliki hak untuk menjual perusahaannya kepada pihak lain tanpa menawarkan terlebih dahulu kepada pihak *Franchisor* dengan harga yang sama.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2004:2), sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Mulyadi (2001:2) suatu sistem pada dasarnya adalah "sekelompok unsur yang erat berhubungan dengan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu".

Informasi pada dasarnya tidak sama dengan data. Menurut Cushing (1996:11), data dapat terdiri dari sekumpulan karakter yang diterima sebagai input terhadap suatu sistem informasi dan disimpan serta diolah. Informasi diartikan sebagai output pengelolaan data yang terorganisir dan berguna bagi orang yang menerimanya. Sedangkan menurut Wilkinson (1988:3) data adalah fakta, angka, bahkan simbol mentah. Secara bersama-sama mereka merupakan masukan bagi suatu sistem informasi. Sebaliknya, informasi terdiri dari data yang telah ditransformasi adalah pengetahuan yang berarti dan berguna untuk mencapai sasaran.

Menurut Warren dan Reeve (2008:10) secara umum akuntansi dapat diartikan sebagai sistem Informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Kieso dan Weygandt (2007:4): Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan

Karakteristik Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2004:12), karakteristik informasi yang berguna meliputi hal-hal sebagai berikut: Relevan, Andal, Lengkap, Tepat waktu, Dapat dipahami, Dapat diverifikasi.

Siklus Pengolahan Data

Untuk mengubah data menjadi informasi, dilakukan proses pengolahan data. Dalam akuntansi, proses ini disebut siklus akuntansi. Dalam sistem informasi akuntansi, proses pengolahan ini dilakukan dengan beberapa tahapan tertentu, yaitu sistem informasi akuntansi yang diproses secara manual dan sistem informasi akuntansi yang diproses dengan komputer.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu untuk mengetahui bagaimana pencatatan keuangan pada usaha waralaba lokal (studi kasus pengusaha waralaba Warung Bakso Mandiri Bogor) dan juga ingin mengetahui apa saja jenis transaksi yang ada di waralaba tersebut, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2000:3) mendefinisikan metode metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Informan

Informan yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi adalah pemilik, penjaga, serta orang yang berada di waralaba tersebut yang merangkap sebagai karyawan atau memang mengkhususkan dirinya menjadi karyawan bagian keuangan, dimana orang tersebut memiliki tugas khusus untuk mencatat transaksi yang terjadi di dalam unit usaha tersebut.

Lokasi Penelitian

Tempat dimana penelitian berlangsung atau lokasi penelitian berjumlah tiga tempat. Perincian sebagai berikut, yaitu sebanyak dua tempat pada usaha Waralaba Warung Bakso Mandiri, yaitu yang terletak di Jl. Kebon Pedes 58 Bogor, Bogor Trade Mall, Giant Botani Square Bogor. Alasan pemilihan tempat ini karena pemilik pernah mendapatkan berbagai penghargaan waralaba di tingkat Nasional, dan merupakan mitra usaha Bank Mandiri

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan adalah :

1. Sumber data utama (primer) merupakan data yang diperoleh dari sumber di dalam perusahaan, seperti bukti pembukuan transaksi dan struktur kepemilikan usaha
2. Sumber data kedua (sekunder) merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian, yang diperoleh dari studi

kepastakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan

Prosedur pengumpulan data

Prosedur yang dilakukan:

- a. Survey pendahuluan, yaitu dengan mengadakan peninjauan dan penelitian secara umum pada unit usaha tersebut untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sehingga masalah menjadi jelas. Dalam pengumpulan data penelitian di survey pendahuluan ini ada dua proses yang kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: Proses memasuki lokasi (*getting in*) dan Ketika berada dilokasi penelitian (*getting along*)
- b. Survey lapangan dimaksudkan untuk mendapatkan data-data pendukung yang akurat dan relevan, dilakukan dengan : Wawancara secara informal maupun formal dengan pihak-pihak yang terkait dengan unit usaha tersebut, dokumentasi dan Studi kepustakaan.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.
2. *Data Display* (Penyajian Data), adalah menampilkan data, menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Verification* (Menarik Kesimpulan), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan didukung bukti-bukti yang valid di lapangan dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data penelitian akan dilakukan dengan cara: (Sugiyono, 2005:122-125)

1. Perpanjangan Pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pengujian kredibilitas, dalam hal ini dilakukan dengan meningkatkan ketekunan melalui cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian dengan cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
2. Triangulasi, dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah pemilik dan pegawai penjualan dan bagian keuangan.

PEMBAHASAN

Pemahaman Pengusaha Warung Bakso Mandiri Bogor Mengenai Pencatatan Keuangan

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, mengajukan permohonan kredit ke bank, dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank).

Demikian juga yang diungkapkan oleh karyawan usaha Warung Bakso Mandiri Bogor tentang pentingnya pencatatan keuangan selama menjalankan usaha karena untuk mengetahui keluar masuknya barang dan pendapatan yang diperoleh setiap hari.

Pencatatan Akuntansi Sebagai Bentuk Fungsi Kontrol Keuangan Perusahaan

Dengan melakukan pencatatan keuangan maka para pemilik usaha bisa mengetahui keluar masuknya barang dan uang yang terjadi setiap harinya, meskipun penerapan pencatatannya masih sederhana. Ketika perusahaan ingin menginginkan sesuatu yang diwujudkan dalam sebuah tujuan perusahaan atau organisasi, jelaslah perusahaan atau pemilik mempunyai sebuah media untuk patokan dan melihat perkiraan sesungguhnya, apakah tujuan itu sudah tercapai atau belum, sudah baik atau masih perlu adanya perbaikan dalam sistem keuangannya. Maka diperlukan media yang dinamakan laporan laba rugi. Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian (Kieso, 2002)

Salah satu manfaat dengan adanya laporan laba rugi yaitu ketika pemilik mengetahui ada biaya-biaya yang sekiranya tidak ada kaitannya dengan perusahaan dan lebih mengarah ke pemborosan biaya, pemilik dapat melihat tersebut melalui arus kas maupun laporan laba ruginya, setelah pemilik mengetahui hal tersebut diharapkan segera mengambil keputusan yang tepat untuk perusahaan dengan menghentikan perbuatan yang dapat merugikan perusahaan. Inilah pentingnya laporan keuangan sebagai fungsi kontrol perusahaan.

Penggunaan Pencatatan Keuangan Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Organisasi

Dalam setiap usaha perlu adanya perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan atau organisasi sebagai informasi untuk mengambil keputusan atau kebijakan yang tepat dalam pengembangan usaha.

Tidak sedikit usaha yang ketika ingin mengembangkan usahanya dengan meminjam uang kepada pihak bank ditolak karena tidak memiliki laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu sangat disayangkan sekali kredit tersebut ditolak karena tidak memiliki pencatatan keuangan yang lengkap dan jelas.

Pencatatan keuangan yang dilakukan terbukti dapat mencapai tujuan usaha yang dikelola. Dengan adanya laporan keuangan maka para pengusaha akan mengetahui informasi mengenai keadaan usahanya, dan merupakan

informasi bagi para pembuat keputusan dalam kaitannya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membuat keputusan.

Jenis Transaksi di Warung Bakso Mandiri

Jenis transaksi yang terjadi di dalam unit usaha tersebut dapat di kelompok-kelompokan, dalam hal ini pengelompokan transaksi ini bersumber dari data yang diperoleh dari Warung Bakso Mandiri Bogor.

Minuman adalah pengelompokan dari transaksi yang terjadi didalam Warung Bakso Mandiri, yang berhubungan dengan penyediaan minuman. Jenis barang didalam pegelompokan akun ini adalah minuman yang disediakan oleh pegelola sendiri dan supplier tertentu, sedangkan untuk yang beda *supplier*-nya maka ditulis dalam akun tersendiri, seperti akun aqua botol dan teh botol yang berdiri sendiri.

Bentuk Pencatatan Keuangan di Warung Bakso Mandiri

Beragam-macam latar belakang karakter dan pendidikan yang dimiliki oleh pelaku usaha menjadikan pengelolaan keuangan menjadi berbeda-beda antara pemilik satu dengan yang lainnya, tapi jika pemilik usaha tersebut sudah biasa mengajukan kredit kepada pihak bank atau lembaga lainnya biasanya mereka sudah menerapkan catatan keuangan yang rapi dan dapat dipertanggungjawabkan. Bentuk yang diterapkan oleh para pelaku usaha biasanya menganut pola yang paling mudah, artinya pola yang dipandang mudah untuk dipahami dan dimengerti itulah yang dipakai untuk pencatatan keuangannya.

Promosi Yang Digunakan Untuk Menarik Pelanggan

Di tengah persaingan yang makin ketat dari hari ke hari, maka ada upaya aktif dan inisiatif untuk menarik konsumen. Salah satunya kegiatan untuk menarik konsumen yaitu dengan media promosi, hal ini dilakukan agar menjaga kelangsungan hidup usaha tersebut. Semua unit usaha selalu melakukan promosi untuk menarik pelanggan, hal itu dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha tersebut. Promosi yang dilakukan biasanya telah memiliki anggaran tersendiri, hal tersebut adalah sesuatu yang wajar terjadi khususnya pada unit usaha.

Usaha yang dijalankan tersebut sekarang terdapat biaya promosi yang dikeluarkan. Yaitu dengan memberi bakso murah pada calon konsumen agar tertarik menjadi pelanggan pada nantinya, serta membuat x banner dan membagikan brosur kepada calon konsumen. Biaya yang dikeluarkan untuk promosi akan sebanding dengan banyaknya jumlah keuntungan yang nantinya akan diperoleh sebagai akibat dengan adanya promosi.

Pengelolaan Kembali Modal Usaha

Pengelola usaha ini sadar betul akan penggunaan modal kembali untuk menambah keuntungan. Pemilik warung bakso mandiri lebih memilih mengelola modal yang didapatkan pada unit usaha untuk ditabung guna menambah peralatan dan menambah cabang ditempat yang lebih strategis.

SIMPULAN

Berakhirnya penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha waralaba Warung Bakso tersebut sebenarnya telah sadar pentingnya arti sebuah pencatatan keuangan dalam sebuah usaha, namun apa yang dilakukan oleh pemilik dan pengelola obyek penelitian tersebut masih bersifat sederhana, yaitu hanya pada keluar dan masuknya uang serta jumlah barang.

Pada dasarnya, pandangan pemahaman pencatatan keuangan oleh pengusaha Warung Bakso Mandiri Bogor sudah memahami adanya laporan keuangan dan telah berusaha menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP 2009, namun pengusaha masih melakukan pencatatan sederhana yang sesuai dengan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman pengusaha itu sendiri, tujuan dibuatnya laporan keuangan oleh pemilik usaha yaitu untuk mengontrol pendapatan dan pengeluaran dalam menjalankan unit usaha tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha belum sepenuhnya memahami pencatatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya keterangan informan yang mengakui bahwa pemahaman tentang akuntansi hanya sebatas mengetahui keluar masuknya barang dan uang, karena disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pencatatan keuangan yang dimiliki pengusaha Warung Bakso Mandiri Bogor tersebut. Pencatatan keuangan yang sesuai dengan akuntansi penting untuk diterapkan karena akuntansi adalah sebuah informasi, informasi yang akan menuntun pengusaha dalam pengambilan keputusan secara tepat dan akurat. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik dan teratur dibutuhkan apabila pemilik usaha akan melakukan peminjaman modal pada kreditur (bank) atau lembaga lainnya.

Adapun jenis transaksi pada unit usaha tersebut yaitu bakso porsi, bakso satuan ukuran M dan L, minuman teh sari, teh botol, dan aqua botol. Dari pencatatan setiap transaksi tersebut tidak dicatat dalam satu nota bukti transaksi pembayaran oleh pelanggan hanya dihitung persediaan pada awal buka dan pada saat tutup outlet, yang kemudian setiap bulannya dilakukan pengecekan oleh pemilik usaha tersebut. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan pengelola selaku penyelenggara pencatatan keuangan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan memakai sumber data yang berangkat dari keterangan para informan di lapangan. Perbedaan waktu sangat berpengaruh, karena apa yang terjadi di lapangan saat ini, tidak bisa dijadikan sebuah patokan bahwa akan terjadi juga di waktu yang berbeda, juga keterbatasan dalam hal finansial peneliti yang cukup menguras biaya. Sehubungan dengan keterbatasan tersebut, maka peneliti mengharapkan bahwa segala sesuatu yang dihasilkan melalui penelitian ini, dapat dijadikan masukan bagi penelitian yang akan datang pada topik yang sama.

Saran

Saran diberikan untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan. Pengusaha diharapkan dapat menerapkan pencatatan keuangan lebih sesuai dengan

standar, lengkap, tidak hanya pencatatan pendapatan dan pengeluaran tapi setiap transaksi juga perlu ada pencatatan serta jelas, ada batasan penggunaan pribadi dengan penggunaan untuk keperluan usaha. Pengusaha juga harus memperhatikan pentingnya pemahaman akuntansi yang bertujuan untuk mencapai tujuan usaha. Pemahaman akuntansi yang baik akan mendorong terciptanya pencatatan akuntansi yang baik pula, sehingga pengelolaan keuangan pun dapat terkontrol dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2004, **Auditing**, Edisi Ketiga, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Chusing, Bary E, 1996, **Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan**, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hapsari, Marselia, 2008, **“Pengaruh Kualitas Manajemen, Motivasi Kewirausahaan, dan Pengelolaan Merek Terhadap Kualitas Hubungan Franchise Dalam Meningkatkan Kinerja Penjualan”**, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)*.
- Hoopwod, dan Bodnar, 2004, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Keenam, Jilid Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan ETAP**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2002, **Akuntansi Intermediate**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Miles, Matthew B, dan Huberman, A.Michael, 2007, **Analisa Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru**. Cetakan Pertama, Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mulyadi, 2001, **Sistem Akuntansi**, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pinasti, Margani, 2007, **“Pengaruh penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen”**, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)*.
- Romney, Steinbart, 2004, **Accounting Information System**, Edisi Sembilan, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2005, **Memahami Penelitian Kualitatif**, Penerbit C.V. ALFABETA, Bandung.
- Suryana, 2007, **Kewirausahaan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Reeve, 2005, **Pengantar Akuntansi**, Penerbit, Salemba Empat, Jakarta
- Weygandt, Jerry J.Kieso, Donald E, Kimmel, Paul D, 2007, **Accounting Principles**, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Widjajanto, Nugroho, 2001, **Sistem Informasi Akuntansi**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Wilkinson, Joseph W, 1988, **Sistem Akuntansi dan Informasi**, Penerbit Erlangga, Jakarta.